

Research Article

Studi Islam dalam Pendekatan Toleransi dan Kebebasan

Rijaludin Ali Mahmud¹, Hamdi Arif Rahman², Kambali³

1. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, rijal.ali206@gmail.com
2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, arief8673@gmail.com
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, kambaliibnu@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024

Revised : November 18, 2024

Accepted : December 1, 2024

Available online : December 9, 2024

How to Cite: Rijaludin Ali Mahmud, Hamdi Arif Rahman, and Kambali 2024. "Studi Islam dalam Pendekatan Toleransi dan Kebebasan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1384-98. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1226.

Abstract. Religious tolerance and freedom are fundamental values that must be upheld by all religious communities. Tolerance is an attitude of mutual respect and respect for differences, including religious differences. Freedom of religion is the right of every person to embrace a religion and practice the teachings of his religion in accordance with his beliefs. However, in practice, religious tolerance and freedom still often face challenges. This can be seen from the rise in violent acts between religious believers, as well as increasing religious intolerance and radicalism. Therefore, it is important to study Islam from a tolerance and freedom approach. This research aims to explore and understand Islamic teachings about tolerance and religious freedom, as well as examine their application in people's lives. This research uses a qualitative-descriptive method with a library research type of research. Studying Islam in a tolerance and freedom approach can provide benefits including helping to increase Muslims' understanding of Islamic teachings about tolerance and religious freedom; strengthen the commitment of Muslims to uphold tolerance and religious freedom; creating a climate conducive to harmony and peace between religious communities. The study of Islam in the approach of tolerance and freedom is an important effort to realize harmony and peace between religious communities in Indonesia.

Keywords: Islamic Studies, Tolerance, Freedom.

Abstrak.

Toleransi dan kebebasan beragama merupakan nilai-nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh semua umat beragama. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, termasuk perbedaan agama. Kebebasan beragama adalah hak setiap orang untuk memeluk agama dan menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinannya. Namun, dalam praktiknya, toleransi dan kebebasan beragama masih sering mengalami tantangan. Hal ini dapat

dilihat dari maraknya aksi-aksi kekerasan antarumat beragama, serta meningkatnya intoleransi dan radikalisme keagamaan. Oleh karena itu, studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama, serta mengkaji penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *library research*. Studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan dapat memberikan manfaat diantaranya membantu meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama; memperkuat komitmen umat Islam untuk menjunjung tinggi toleransi dan kebebasan beragama; menciptakan iklim yang kondusif bagi kerukunan dan kedamaian antarumat beragama. Studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan merupakan upaya penting untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian antarumat beragama di Indonesia.

Kata kunci : Studi Islam, Toleransi, Kebebasan.

PENDAHULUAN

Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri didapati jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Sebanyak 20,4 juta jiwa (7,49%) penduduk Indonesia memeluk agama Kristen. Kemudian, terdapat, 8,42 juta jiwa (3,09%) penduduk Indonesia beragama Katolik. Penduduk Indonesia yang beragama Hindu sebanyak 4,67 juta atau 1,71%. Penduduk Indonesia yang beragama Buddha sebanyak 2,04 juta jiwa atau 0,75%. Selanjutnya, sebanyak 73,02 ribu jiwa (0,03%) penduduk Indonesia beragama Konghucu. Ada pula 102,51 ribu jiwa (0,04%) penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan (Sihombing, 2023).

Provinsi dengan penduduk muslim terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, yakni sebanyak 46,3 juta jiwa atau 97,29% dari total populasi. Kemudian, Jawa Timur dengan penduduk yang beragama Islam 39,85 juta jiwa atau 97,21% dari total populasi. Berikutnya, Jawa Tengah dengan penduduk muslim mencapai 36,21 juta jiwa atau 97,26% dari total populasi. Terdapat 30 provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam atau lebih dari 50% penduduknya adalah muslim. Hanya di 4 provinsi, Islam menjadi agama minoritas atau di bawah 50% (Parinduri & Pujiati, 2023).

Berdasarkan data World population review, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar pada 2021, yakni sebanyak 231 juta jiwa. Di urutan kedua, Pakistan dengan penduduk muslim sebanyak 212,3 juta jiwa dan di posisi ketiga ditempati India dengan penduduk muslim mencapai 200 juta jiwa (Puji, 2022).

Toleransi dan kebebasan beragama merupakan nilai-nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh semua umat beragama. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, termasuk perbedaan agama. Kebebasan beragama adalah hak setiap orang untuk memeluk agama dan menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinannya. Namun, dalam praktiknya, toleransi dan kebebasan beragama masih sering mengalami tantangan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya aksi-aksi kekerasan antarumat beragama, serta meningkatnya intoleransi dan radikalisme keagamaan (Hakiki, 2023).

Oleh karena itu, studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menggali dan memahami ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama, serta mengkaji penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan dapat memberikan manfaat diantaranya membantu meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama; memperkuat komitmen umat Islam untuk menjunjung tinggi toleransi dan kebebasan beragama; menciptakan iklim yang kondusif bagi kerukunan dan kedamaian antarumat beragama. Studi Islam dalam pendekatan toleransi dan kebebasan merupakan upaya penting untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian antarumat beragama di Indonesia (Mukhibat et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Sugiono, 2022). Peneliti mengkaji sumber data primer yaitu buku-buku tentang studi Islam dalam toleransi dan kebebasan. Selain itu, data sekunder yang digunakan adalah artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang menyediakan data teoritis tentang studi Islam dalam toleransi dan kebebasan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis (*content analysis*). Adapun langkah-langkah yang digunakan dengan mengikuti urutan berikut; analisis teks, analisis wacana dan menarik kesimpulan serta mensistematikkan konsep studi Islam dalam toleransi dan kebebasan (Sugiono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama

Islam adalah agama yang mengajarkan toleransi dan kebebasan beragama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, dan karya-karya para ulama. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menegaskan pentingnya toleransi dan kebebasan beragama. Salah satu ayat yang paling terkenal adalah QS. Al-Kafirun ayat 6 (Arif, 2020):

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Kemenag, 2022)

Ayat ini menegaskan bahwa bahwa semua manusia menganut agama tunggal yang merupakan sebuah keniscayaan. Sebaliknya, tidak mungkin manusia menganut beberapa agama dalam waktu yang sama atau mengamalkan ajaran dari berbagai agama secara simultan. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam tetap berpegang teguh pada sistem ke-Esaan Allah secara mutlak. Sedangkan orang non Islam pada ajaran ketuhanan yang ditetapkan agama nya sendiri (Kaaffah et al., 2022).

Ayat lain yang menegaskan tentang toleransi dan kebebasan adalah QS. Al-Baqarah ayat 256 (Armeyanto et al., 2023), yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menerima) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Kemenag, 2022)

Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agama yang diyakininya. Ajaran Islam adalah agama yang benar dan telah jelas perbedaannya dengan agama lain. Oleh karena itu, tidak perlu ada paksaan untuk mengikuti ajaran Islam (Muthmainnah, 2021).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang toleran dan menghargai kebebasan beragama. Islam tidak memaksa orang untuk mengikuti ajarannya, tetapi mengajak orang untuk memeluk Islam dengan kesadaran dan keyakinannya sendiri (Alamsyah, 2021).

Ayat lain yang juga menegaskan pentingnya toleransi dan kebebasan beragama adalah QS. Ali’Imran ayat 19 (Iman & Masykur, 2022):

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
اللَّهَ سَرِيعَ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali setelah datang kepada mereka al-ilmu dengan melampaui batas di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (Kemenag, 2022)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang diridai oleh Allah. Ajaran Islam adalah agama yang sempurna dan mencakup semua aspek kehidupan. Islam adalah agama yang adil dan toleran, serta menghargai kebebasan beragama (Andi, 2022).

Ayat ini mendorong umat Islam untuk mencari kebenaran dengan hati yang terbuka dan niat yang tulus; menghargai perbedaan keyakinan dan agama lain;

menghindari perpecahan dan perselisihan yang tidak berdasar; dan menjalani hidup dengan berpegang teguh pada kebenaran dan kebaikan (Akbar, 2022).

Toleransi dan kebebasan beragama juga banyak disebutkan dalam hadist. Salah satu hadits yang menyatakan tentang toleransi (Zakiyyah, 2022) yaitu :

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran) (Chaer, 2016).

Al-Hanifiyyah maksudnya lurus dan benar, al-samhah maksudnya penuh kasih sayang dan toleransi. Jadi, agama islam pada hakikatnya agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang dada. Ahmad ibn Faris dalam kitab Al-Mu'jam al-Maqâyis al-Lughah, mengartikan kata samâhah dengan suhulah (mempermudah). Pengertian ini dikuatkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Fath al-Bâri yang mengartikan kata al-samhah dengan kata al-sahlah (mudah) (Haris, 2023).

Karya-karya para ulama juga banyak membahas tentang pentingnya toleransi dan kebebasan beragama. Salah satu karya yang paling terkenal adalah kitab Minhajul Abidin karya Imam Al-Ghazali. Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa toleransi dan kebebasan beragama merupakan salah satu ciri khas Islam (RKT, 2019).

B. Tantangan serta hambatan dalam penerapan ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama

Meskipun ajaran Islam sangat menekankan pentingnya toleransi dan kebebasan beragama, namun dalam praktiknya, masih sering terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut. Menurut Ifkar (2023) dalam disertasinya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti :

1. Perbedaan pemahaman tentang ajaran Islam.
2. Pengaruh ideologi dan paham yang bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Kurang adanya pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kebebasan beragama.

Tantangan dan hambatan tersebut perlu diatasi agar ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam yang sebenarnya. Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk mengkampanyekan pentingnya toleransi dan kebebasan beragama kepada masyarakat luas (Saihu, 2022).

Menurut Ghazali (2017), tantangan dan hambatan dalam penerapan ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Tantangan dan hambatan internal, yaitu tantangan dan hambatan yang berasal dari dalam diri umat Islam sendiri. Tantangan dan hambatan internal dalam penerapan ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama antara lain: *Pertama* Kurangnya pemahaman umat Islam tentang ajaran toleransi dan kebebasan beragama. Banyak umat Islam yang belum memahami secara mendalam ajaran toleransi dan kebebasan beragama yang diajarkan dalam Islam. Hal ini dapat menyebabkan umat Islam bersikap intoleran dan memaksakan agamanya kepada orang lain. *Kedua* Pengaruh pemahaman agama yang sempit. Pengaruh pemahaman agama yang sempit dapat menyebabkan umat Islam bersikap intoleran dan menganggap agamanya sebagai agama yang paling benar. *Ketiga* Pengaruh radikalisme dan ekstremisme. Radikalisme dan ekstremisme dapat mendorong umat Islam untuk bersikap intoleran dan bahkan melakukan kekerasan terhadap orang yang berbeda agama.
2. Tantangan dan hambatan eksternal, yaitu tantangan dan hambatan yang berasal dari luar diri umat Islam. Tantangan dan hambatan eksternal dalam penerapan ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama antara lain: pertama Pengaruh budaya kekerasan. Budaya kekerasan yang berkembang di masyarakat dapat mendorong umat Islam untuk bersikap intoleran dan bahkan melakukan kekerasan terhadap orang yang berbeda agama. Kedua Pengaruh media massa. Media massa yang tidak bertanggung jawab dapat menyebarkan informasi yang menyesatkan dan memicu konflik antarumat beragama. Ketiga Pengaruh politik. Politik yang tidak sehat dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk memecah belah umat beragama.

KESIMPULAN

Pendekatan studi Islam dalam toleransi dan kebebasan beragama merupakan pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Pendekatan ini dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama secara lebih mendalam.

Pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk diantaranya dengan cara:

Pertama, meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran toleransi dan kebebasan beragama. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang berkualitas dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif. Kedua, penerapan ajaran

Islam tentang toleransi dan kebebasan beragama dalam kehidupan masyarakat. Menyebarkan pemahaman agama yang moderat. Pemahaman agama yang moderat dapat mendorong umat Islam untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan agama. Ketiga, menciptakan budaya damai dan toleransi. Budaya damai dan toleransi dapat dibangun melalui kerja sama dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi keagamaan.

Kelemahan artikel ini adalah dalam penelitian ini hanya sebatas mengetahui konsep studi Islam dalam toleransi dan kebebasan, belum membahas lebih mendalam sampai telaah kritis tentang hal-hal mendasar dan belum didukung dengan sumber-sumber yang lebih lengkap. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan telaah lebih mendalam dan mempertajam analisis peneliti dalam menggali sumber-sumber data pendukung yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Membina Kepribadian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palopo. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*.
- Alamsyah, F. N. (2021). Perbandingan Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Hak Kebebasan Beragama. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum*.
- Andi, S. (2022). Moderasi Beragama Perspektif KH. Hasyim Muzadi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(1), 22-43.
- Armayanto, H., Dzulhadi, Q. N., & Ulfa, M. (2023). Between Freedom of Religion and Apostasy in Islam: Analysis of Surah Al-Baqarah Verse 256: Antara Kebebasan Beragama dan Murtad dalam Islam: Analisis terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 256. *Journal of Islamic and Occidental Studies*, 1(1), 113-135.
- Chaer, M. T. (2016). Pendidikan Inklusif dan Multikultur dalam Perspektif Hadis Nabi Saw. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 209-230.
- Ghazali, A. M. (2017). Teologi Kerukunan Beragama dalam Islam (Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 271-292.
- Al-Ghazali. 2014. Minhajul Abidin. Jakarta: *Darul Kutub Al-Islamiyah*.
- Hakiki, H. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Research*, 2(1), 189-204.
- Haris, A. (2023). Perspektif Al-Qur'an Tentang Pemikiran Pluralisme Agama Nurcholish Madjid. *Institut PTIQ Jakarta*.
- Ifkar, M. (2023). Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni. *UIN Ar-raniry Banda Aceh*.

- Iman, S. B., & Masykur, A. (2022). Konsep Kebebasan Beragama dan Implementasinya dalam Dakwah Islam. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(01), 53–71.
- Kaaffah, S., Fajrussalam, H., Rahmania, A., Ningsih, J., Rhamadan, M. K., & Mulyanti, P. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 289–314.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88.
- Muthmainnah, M. (2021). Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan Thoifur Ali Wafa. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 5(1), 1–20.
- Parinduri, A., & Pujiati, P. (2023). Politik Identitas Agama sebagai Tantangan Pelaksanaan Pesta Demokrasi di Indonesia Tahun 2024: Studi Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017 & Pilpres 2019. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 476–484.
- Puji, L. (2022). Manajemen Media Sosial Dalam Mengembangkan Industri Halal Fashion (Studi Kasus Pada Azamka Faidh, Karangklesem, Kutasari, Purbalingga). *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*.
- RKT, L. H. (2019). Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629–648.
- Sihombing, R. M. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama Melalui MUB di Kecamatan Pondok Melati 2018-2021. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). *Alfabeta*.
- Zakiyyah, A. A. (2022). Hadis-Hadis tentang Toleransi Beragama dalam Pemahaman dan Pengamalan Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 615–629.